
**Analisis Penggunaan Politeness Strategi *Irai Hyougen*
(*Shuuketsubu*) Berdasarkan *Jouge Kankei* oleh Mahasiswa
Bahasa Jepang di Daerah Istimewa Yogyakarta**

¹Rosi Rosiah, ²Hamdan Nikmatulloh
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

¹rosi.rosiah@gmail.com

²hamdannikmatulloh27@gmail.com

DOI: 10.18196/jjlel.4136

Abstrak

Ungkapan meminta atau *Irai hyougen* adalah ungkapan yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penggunaannya *Irai hyougen* terdiri dari tiga bagian yaitu *Senkoubu* (Prolog), *Iraibu* (Statemen Permintaan), setelah permintaan diungkapkan biasanya akan berlanjut membuat Janji, dan proses ungkapan berakhir, tetapi adakalanya kita menggunakan ungkapan mengingatkan untuk mengkonfirmasi permintaan sebelumnya atau yang disebut dengan istilah *Shuuketsubu*. *Irai Hyougen Shuuketsubu* biasanya terdiri dari ungkapan mengingatkan dan ungkapan konfirmasi (Xu, 2007), karena *Irai hyougen* merupakan ungkapan yang memerlukan strategi komunikasi yang tepat sehingga sangat penting untuk mengetahui strategi politeness yang digunakan dalam *Irai Hyougen Shuuketsubu* terutama ungkapan mengingatkan. Strategi politeness yang digunakan tidak akan lepas dari hubungan *jouge kankei* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ungkapan mengingatkan apa saja yang digunakan oleh senior kepada junior, ungkapan apa saja yang digunakan antar teman setingkat, dan ungkapan apa saja yang digunakan oleh junior kepada senior di lingkungan perguruan tinggi dan juga kesantunan apa yang digunakan. Data penelitian ini diambil dari mahasiswa pembelajar bahasa Jepang di Daerah Istimewa Yogyakarta, Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, menggunakan semantic formula untuk menganalisis strategi ungkapan yang digunakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penutur senior lebih banyak menggunakan komponen utama berupa larangan (*kinshi hyogen*), komponen pembantu dan pengatur wacana, penutur teman sejawat menggunakan komponen utama berupa ungkapan larangan (*kinshi hyogen*) dan komponen pembantu, sedangkan kepada junior menggunakan komponen utama dan komponen pembantu. Kesantunan yang digunakan oleh ketiga situasi adalah *bald-on record strategy*

(tanpa strategi). Hal ini karena penutur dan mitra tutur merupakan orang yang sudah saling kenal dengan baik.

Kata kunci: analisis penggunaan; Irai Hyougen; pembelajar bahasa Jepang; *jouge kankei*; kesantunan

Abstract

Request Expression or Irai hyougen is an expression widely used in daily life. In its use, Irai hyougen consists of three parts, namely Senkoubu (Prolog), Iraibu (Statement of Request), after the request has a disclose, it will usually continue to make a promise and the expression process ends. Still, the researchers used a reminder to confirm the previous request or the so-called Shuuketsubu. Irai Hyougen Shuuketsubu usually consists of reminiscent expressions and confirmation expressions (Xu, 2007). Irai hyougen is an expression that requires an appropriate communication strategy, so it is essential to know the politeness strategies used in Irai Hyougen Shuuketsubu, especially the reminding expression. The politeness strategy used will not be separated from the jouge kankei relationship. This study aims to find out what expressions used by seniors to juniors, between peers, and juniors to seniors in the college environment and also politeness used. The research data came from Japanese language learners in Yogyakarta Special Region. The method used was quantitative, using semantic formulas to analyze the expression strategies used. The results of this study indicate that senior speakers mostly use the main component in the form of a ban (Kinshi Hyougen), the auxiliary component, and discourse regulator. Colleague speakers used the main component in the form of a prohibition expression (Kinshi Hyougen) and the auxiliary component. In contrast, the junior used the main component and helper component. The politeness used by the three situations was a bald-on record strategy (without strategy) because the speaker and speech partner already know each other well.

Keywords: Use Analysis; Irai Hyougen; Japanese Language Learner; *jouge kankei*; Politeness

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang paling banyak dipelajari oleh para pelajar di Indonesia. Bahkan menurut survei The Japan Foundation dalam *Survey Report on Japanese-Language Education Aboard 2015*, Indonesia menjadi negara dengan pembelajar bahasa Jepang terbanyak kedua di dunia. Dengan banyaknya pembelajar bahasa Jepang di Indonesia institusi pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Jepang dan para pengajar bahasa Jepang harus lebih mampu memenuhi kebutuhan para

pembelajar agar target pembelajaran yang menopang kompetensi bahasa dapat tercapai.

Kompetensi bahasa seperti kompetensi mendengar, kompetensi menulis, kompetensi membaca, dan kompetensi berbicara merupakan hal yang paling fundamental untuk mampu menguasai kemampuan bahasa asing termasuk bahasa Jepang. Namun demikian, kompetensi lain yang perlu dimiliki oleh setiap pembelajar bahasa Jepang adalah kompetensi komunikasi yang meliputi kompetensi pragmatik dan kompetensi sosiolinguistik. Dengan memiliki kompetensi pragmatik para pembelajar bahasa Jepang mampu menggunakan kosakata dan tata bahasa sesuai dengan konteks dan situasi percakapan. Kemudian, dengan kompetensi sosiolinguistik para pembelajar mampu menempatkan diri dan menggunakan bahasa pada suatu tempat, lingkungan, dan kepada kelompok atau masyarakat yang berlatar belakang budaya atau kedudukan yang berbeda. Dengan demikian, komunikasi yang terjalin akan lancar dan terhindar dari kesalahpahaman.

Dalam berkomunikasi banyak sekali ungkapan yang diujarkan oleh penutur kepada mitra tuturnya seperti ungkapan permohonan (*irai hyougen*), ungkapan menolak (*kotowari hyougen*), ungkapan permohonan maaf (*shazai hyougen*), ungkapan berterima kasih (*kansha hyougen*), dll. Di antara sekian banyak ungkapan, tidak jarang penutur mengujarkan sesuatu untuk mengingatkan mitra tuturnya akan suatu hal seperti janji. Misalnya, pada suatu waktu penutur ingin meminjam sebuah buku kepada mitra tutur. Kemudian mitra tutur berjanji untuk membawanya pada waktu yang ditentukan. Agar mitra tutur tidak lupa membawa buku yang akan dipinjamkannya, acapkali ungkapan mengingatkan muncul dalam percakapan.

Ungkapan mengingatkan yang dimaksud adalah merupakan bagian dari ungkapan permohonan (*irai hyougen*). *Irai hyougen* terdiri dari tiga bagian yaitu *Senkoubu* (Prolog), *Iraibu* (Statemen Permintaan), setelah permintaan diungkapkan biasanya akan berlanjut membuat Janji, dan proses ungkapan berakhir, tetapi adakalanya kita menggunakan ungkapan

mengingatkan untuk mengkonfirmasi permintaan sebelumnya atau yang disebut dengan istilah *Shuuketsubu*. *Irai Hyougen Shuuketsubu* biasanya terdiri dari ungkapan mengingatkan dan ungkapan konfirmasi (Xu, 2007), Seperti yang telah dijelaskan di atas, ungkapan mengingatkan merupakan ungkapan yang cukup banyak muncul dalam percakapan. Akan tetapi, bagaimana jika ungkapan mengingatkan muncul dalam percakapan antara pembelajar bahasa Jepang dan penutur asli bahasa Jepang. Perbedaan latar belakang budaya dan ketidaktahuan strategi mengingatkan seseorang dalam sebuah percakapan bahasa Jepang dapat menimbulkan kesalahpahaman hingga memburuknya sebuah hubungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Darmastuti (2013) yang menyatakan perbedaan latar belakang budaya dapat menyebabkan masalah.

Ungkapan mengingatkan merupakan suatu ungkapan yang acapkali diujarkan oleh banyak penutur bahasa apapun. Agar ungkapan mengingatkan dapat tersampaikan dengan baik, perlu adanya strategi pembelajaran agar pembelajar bahasa Jepang mampu mengungkapkannya kepada penutur bahasa Jepang dengan baik. Sebelum membuat strategi pembelajaran mengenai cara menggunakan ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang kepada pembelajar, peneliti menilai perlu adanya identifikasi penggunaan ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang yang diungkapkan oleh pembelajar bahasa Jepang di Indonesia.

Salah satu faktor sosial yang sangat melekat dengan kehidupan orang Jepang yaitu *Jouge Kankei* (hubungan atasan-bawahan) yang salah satunya berupa hubungan di antara *senpai* dan *kouhai* (senior dan junior). Penerapan konsep tersebut tidak hanya pada lingkungan pekerjaan namun pada lingkungan pendidikan pun ada. Di Indonesia pada lingkungan pekerjaan dan pendidikan penggunaan ungkapan mengingatkan dalam hal peminjaman barang tidaklah sedikit.

Pada penelitian yang disampaikan oleh *Irai hyougen* terdiri dari tiga bagian yaitu *Senkoubu* (Prolog), *Iraibu* (Statemen Permintaan), setelah

permintaan diungkapkan biasanya akan berlanjut membuat Janji, dan proses ungkapan berakhir, tetapi adakalanya kita menggunakan ungkapan mengingatkan untuk mengkonfirmasi permintaan sebelumnya atau yang disebut dengan istilah *Shuuketsubu*. *Irai Hyougen Shuuketsubu* biasanya terdiri dari ungkapan mengingatkan dan ungkapan konfirmasi (Xu, 2007). Fokus dalam penelitian ini adalah ungkapan mengingatkan yang merupakan bagian dari *Irai Hyougen Shuuketsub*. Ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang sudah diteliti sebelumnya oleh Sanjaya & Indraswari (2015) dan (Sanjaya & Rosiah, 2019). Penelitian Sanjaya & Indraswari menganalisis ungkapan mengingatkan di antara penutur bahasa Jepang ditinjau berdasarkan *Jouge Kankei* (hubungan atasan-bawahan). Sedangkan penelitian Sanjaya & Rosiah mengkaji ungkapan mengingatkan oleh penutur bahasa Jepang dengan tinjauan pragmatik. Kedua hasil penelitian tersebut dapat dijadikan rujukan untuk mengetahui seberapa tepat ungkapan yang digunakan pembelajar bahasa Jepang untuk mengingatkan sesuatu dalam bahasa Jepang. Dengan mengetahui tingkat ketepatan penggunaan ungkapan meningkatkan dalam bahasa Jepang, peneliti juga dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penggunaan ungkapan yang hasil akhirnya adalah menyusun strategi pembelajaran penggunaan ungkapan mengingatkan berdasarkan *jouge kankei*. Berdasarkan penjelasan di atas diperlukan adanya penelitian mengenai analisis penggunaan ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang berdasarkan *jouge kankei* oleh pembelajar bahasa Jepang. Selain itu, tinjauan pragmatik yang akan dibahas pada penelitian ini adalah kesantunan yang digunakan oleh penutur kepada lawan tutur berdasarkan *jouge kankei*. Teori kesantunan yang digunakan adalah Brown dan Levinson (1987:60) yang mengidentifikasi empat strategi kesantunan atau pola perilaku umum yang dapat diaplikasikan penutur yaitu:

(1) *bald-on record strategy* (tanpa strategi) adalah Dengan strategi ini penutur tidak melakukan usaha apapun untuk meminimalisir ancaman bagi muka lawan tutur atau untuk mengurangi akibat dari tindakan yang mengancam

muka (FTA). Strategi seperti ini akan mengakibatkan lawan tutur merasa terkejut, malu dan tidak nyaman. Strategi ini banyak digunakan oleh penutur dan lawan tutur yang telah saling mengenal dengan baik, misalnya antar teman atau antar anggota keluarga. Strategi ini diwujudkan dalam kalimat imperatif langsung.

(2) *positive politeness strategy* (strategi kesantunan positif/keakraban) adalah Strategi ini digunakan untuk menunjukkan keakraban kepada lawan tutur yang bukan orang dekat penutur. Untuk memudahkan interaksinya, penutur mencoba memberi kesan senasib dan seolah-olah mempunyai keinginan yang sama dengan lawan tutur dan dianggap sebagai keinginan bersama yang memang benar-benar diinginkan bersama pula. Strategi ini ditujukan langsung kepada muka positif lawan tutur supaya keinginan penutur dianggap sebagai keinginan bersama antara penutur dengan lawan tutur.

(3) *negative politeness strategy* (strategi kesantunan negatif/formal) adalah tindakan yang dilakukan untuk menebus muka negatif lawan tutur dan keinginan penutur untuk terbebas dari beban dengan maksud agar tindakan dan maksudnya tidak terganggu dan tidak terkendala.

(4) *off-record politeness strategy* (strategi tidak langsung atau tersamar) adalah Strategi ini direalisasikan dengan cara tersamar dan tidak menggambarkan maksud komunikatif yang jelas. Dengan strategi ini penutur membawa dirinya keluar dari tindakan dengan membiarkan lawan tutur menginterpretasikan sendiri suatu tindakan.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang berdasarkan *jouge kankei* oleh pembelajar bahasa Jepang dengan tujuan untuk mengetahui ungkapan atau bentuk ungkapan dan kesantunan yang digunakan dalam mengingatkan yang digunakan oleh junior kepada senior, kepada teman setingkat, dan senior kepada junior.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tinjauan sosiolinguistik dari segi *jouge kankei* dan pragmatik dari segi teori kesantunan. Subjek Penelitian ini adalah seluruh pembelajar bahasa Jepang di DIY dengan sample. sembilan mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 16 mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang Universitas Gadjah Mada (Sastra Jepang UGM) dan delapan mahasiswa tingkat II Program Studi Vokasi Bahasa Jepang Universitas Gadjah Mada (Vokasi Bahasa Jepang UGM). Teknik sampling yang digunakan adalah

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) melalui *role play*. Teknik simak bebas libat cakap dilakukan dengan mengambil data saat partisipan bercakap-cakap dan peneliti tidak terlibat dalam percakapan tersebut. Teknik tersebut sejalan dengan SBLC yang dikemukakan Zaim (2014). SBLC dilakukan melalui teknik rekam dan teknik catat. Teknik rekam digunakan untuk merekam *role play* yang dilakukan oleh para partisipan sedangkan teknik catat digunakan untuk menyimak data berupa video dari hasil percakapan yang telah direkam kemudian ditranskrip ke dalam bentuk tulisan dan hasil transkrip data video dimasukkan ke dalam tabulasi data. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data yang berkaitan dengan klasifikasi pengungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang berdasarkan *jouge kankei* dengan menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) yaitu mengumpulkan, mereduksi, menyajikan data, dan menyimpulkan. Selain itu, kategorisasi ungkapan mengingatkan dianalisis berdasarkan model formula semantik Xu (2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti pada penjelasan di atas, ungkapan mengingatkan didasarkan pada *jouge kankei*. Dalam hal ini, percakapan dilakukan dengan tiga situasi yaitu percakapan yang memunculkan ungkapan mengingatkan dari junior

kepada senior, dari penutur kepada teman setingkatnya, dan dari senior kepada junior. Kemudian, pada kategorisasi berdasarkan model formula semantik Xu (2007) terdapat beberapa komponen seperti komponen utama, komponen pembantu, dan komponen pengatur wacana. Ungkapan atau ujaran yang mengindikasikan kepada pengungkapan mengingatkan akan dikategorisasi ke dalam tiga komponen tersebut.

1. Ungkapan Mengingatkan kepada Senior

Dari data yang diperoleh, percakapan di antara junior sebagai pemohon atau peminjam (penutur) dan senior (mitra tutur), kemunculan ungkapan mengingatkan dapat diketahui melalui rangkaian percakapan yang telah dilakukan partisipan. Berikut adalah contoh percakapan dengan situasi junior sebagai peminjam kepada senior.

Contoh percakapan 1

- 後輩 : プリサ先輩、おはようございます。
先輩 : おはようファジャーくん。
後輩 : 私は小説、あなた、先輩の小説は借りてもいいですか？
先輩 : えっと、なんの小説ですか？
後輩 : えっと、ロマンス小説です。
先輩 : そっか、ロマンス、えっと、タイトルは？
後輩 : タイトルはえっと、perahu ketras です。
先輩 : ああ、そっか、はい、えっと、いつ持っていけばいいかな？
後輩 : 木曜日はどうですか？
先輩 : うん、かまわない。
後輩 : はい、ありがとうございます。
(翌日)
後輩 : ええ、プリサ先輩。
先輩 : はい。
後輩 : えっと、この小説は忘れないでくださいね。
先輩 : ああ、それは明日だよ。
後輩 : はい、明日です。
先輩 : オケ、かまわないよ。
後輩 : はい、ありがとうございました。

Dari percakapan yang dilakukan antara junior (penutur) dan senior (mitra tutur), berikut kategorisasi data berdasarkan formula semantik model Xu.

a. Komponen Utama

Pada data percakapan yang terjadi di antara junior dan senior dengan kedudukan junior sebagai peminjam (pemohon) barang, ditemukan dua macam komponen utama yaitu komponen yang menunjukkan situasi mitra tutur dan komponen pengingat permohonan. Akan tetapi, komponen utama berupa permintaan informasi atau konfirmasi informasi hanya ditemukan pada satu percakapan saja sedangkan pada pengingat permohonan semua penutur (junior) mengujarkannya.

Sebagai komponen utama, situasi mitra tutur yang ditunjukkan penutur berupa konfirmasi informasi seperti ujaran berikut ini.

(1) 先輩の本をかりたいんといいましたよね。

Senpai no hon o karitain to iimashita yo ne.

‘(Saya) bilang bahwa ingin pinjam buku Kakak, kan, ya.’

Pada kalimat (1) konfirmasi diungkapkan dengan ujaran yang menyatakan bahwa penutur pernah berkata dirinya ingin meminjam sebuah buku. Dari ujaran tersebut tampaknya penutur sedang memastikan (mitra tutur) apakah ingat dengan permohonan sebelumnya dari penutur atau tidak.

Seperti pada penjelasan di atas, semua penutur mengungkapkan ujaran berupa pengingat permohonan. Dari data yang diperoleh, seluruh penutur mengungkapkan pengingat permohonan dengan ungkapan larangan (*kinshi hyougen*) yaitu berupa larangan melupakan membawa barang yang dijanjikan untuk dipinjamkan. Berikut adalah beberapa contoh ujaran yang digunakan untuk mengungkapkan pengingat permohonan.

- (2) その本を持って忘れないでください。
Sono hon o motte wasurenaide kudasai.
'Tolong jangan lupa membawa buku itu.'
- (3) この小説は忘れないでくださいね。
Kono shousetsu wa wasurenaide kudasai ne.
'Tolong jangan lupa novelnya, ya.'
- (4) その漫画は明日わすれないでください。
Sono manga wa ashita wasurenaide kudasai.
'Tolong besok jangan lupa komiknya.'

b. Komponen Pembantu

Pada percakapan junior sebagai penutur atau pemohon tidak begitu banyak ditemukan komponen pembantu. Komponen pembantu hanya berupa ujaran yang menguatkan ingatan mitra tutur (senior) yaitu ujaran yang membantu mengingatkan mitra tutur akan janji membawa barang yang akan dipinjamkannya. Penguat ingatan tersebut diujarkan dengan kalimat yang menyatakan titik waktu (hari) sebelum titik waktu yang dijanjikan mitra tutur. Berikut contoh dari komponen pembantu berupa penguat ingatan mitra tutur.

- (5) 今日は水曜日ですから。
Kyou wa suiyoubi desu kara.
'Karena hari ini Rabu.'

c. Komponen Pengatur Wacana

Pada percakapan dengan situasi ini, hanya ditemukan satu komponen pengatur wacana yaitu ujaran berupa pemberian informasi sebagai jawaban terhadap pertanyaan mitra tutur. Jawaban tersebut merupakan respons pertanyaan mitra tutur yang mengonfirmasi apakah mitra tutur berjanji membawakan bukunya pada esok hari dari titik waktu percakapan. Adapun ujaran berupa komponen pengatur wacana sebagai berikut.

(6) はい、明日です。

Hai, ashita desu.

'Ya, besok.'

Agar dapat lebih memahami lebih detail, ujaran yang memunculkan ungkapan mengingatkan pada percakapan junior (penutur) dan senior (mitra tutur), mari kita lihat tabel 1.

Tabel 1. Formula Semantik dalam Percakapan Junior dan Senior

Komponen Utama	Situasi mitra tutur: meminta informasi atau mengonfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> 先輩の本をかりたいんといいましたよね。
	Pengingat permohonan: ujaran yang lazim digunakan untuk mengajukan permohonan	<ul style="list-style-type: none"> その本を持って忘れないでください。 明日本を持ってこれのは忘れないでください。 明日このこと忘れないでください。 明日本を忘れないでください。 明日本を忘れないでください。 明日はこの持っている忘れませんよ。 この小説は忘れないでくださいね。 あの小説は忘れないでください。 明日、みんなの日本語の本を忘れないでくださいね。 漫画を忘れないでください。 その漫画は明日わすれないでください。

		<ul style="list-style-type: none"> • 明日忘れないで。 • 明日本を忘れないでください。 • 明日漢字カード忘れないでください。 • 明日カメラを忘れないでね。 • おだのぶながのれきしの本忘れないでくださいね。
Komponen Pembantu	Dll (penguat ingatan): ujaran yang memperkuat ingatan mitra tutur	<ul style="list-style-type: none"> • 今日は水曜日ですから。 • 今日は水曜日ですね。 • 明日木曜日ですね。
Komponen Pengatur Wacana	Pemberian informasi: jawaban terhadap pertanyaan mitra tutur	<ul style="list-style-type: none"> • はい、明日です。

Dari segi kesantunan penutur menggunakan kesantunan *bald-on record strategy* (tanpa strategi) yaitu penutur langsung menggunakan ungkapan larangan (*kinshi hyougen*). Strategi ini digunakan oleh penutur dan lawan tutur yang telah saling mengenal dengan baik.

2. Ungkapan Mengingatn kepada Teman Setingkat

Sama dengan percakapan dengan situasi junior sebagai pemohon dan senior, pada percakapan antarteman setingkat kemunculan ungkapan mengingatn dapat diketahui melalui rangkaian percakapan yang telah dilakukan partisipan. Berikut adalah contoh percakapan yang dilakukan di antara teman setingkat.

Contoh percakapan 2

- 同級生 1 : アニンちゃん、おはよう。
同級生 2 : ヴィラちゃん、おはよう。
同級生 1 : アニンちゃんは恋愛の小説がある？
同級生 2 : うん、あるよ。
同級生 1 : ええ、私は借りてもいい？
同級生 2 : いいよ。いつ？
同級生 1 : ええ、木曜日はどう？
同級生 2 : 木曜日は うん、オケ。
同級生 1 : ありがとう。
同級生 2 : うん。
(翌日)
同級生 1 : アニンちゃん、恋愛の小説忘れないでね。
同級生 2 : もちろん、明日持って行くよ。
同級生 1 : ありがとう。
同級生 2 : うん。

a. Komponen Utama

Pada data percakapan yang terjadi di antara dua teman setingkat, ditemukan hanya satu macam komponen utama yaitu komponen pengingat permohonan. Dari seluruh data yang diperoleh, semua penutur mengingatkan permohonan atau menungkapkan ungkapan mengingatkan dalam bentuk ungkapan larangan (*kinshi hyougen*) lupa kepada mitra tutur untuk membawa barang yang ingin dipinjam penutur. Berikut beberapa macam komponen utama yang berupa pengingat permohonan yang muncul dalam percakapan di antara teman setingkat.

- (7) 明日、本を忘れないでね
Ashita, hon o wasurenaide ne.
'Besok, jangan lupa bukunya, ya.'
- (8) 明日、みんなの日本語の本を忘れないでね。
Ashita, minna no nihongo no hon o wasurenaide ne.
'Besok, jangan lupa buku *Minna no Nihongo*, ya.'
- (9) その漫画は明日忘れないでください
Sono manga wa ashita wasurenaide kudasai.
'Komiknya besok jangan lupa.'

b. Komponen Pembantu

Pada percakapan di antara teman setingkat tidak begitu banyak ditemukan komponen pembantu. Komponen pembantu hanya berupa ujaran yang menguatkan ingatan mitra tutur yaitu ujaran yang membantu mengingatkan mitra tutur akan janji membawa barang yang akan dipinjamkannya. Ujaran tersebut sama dengan ujaran yang muncul pada percakapan antara junior dan senior yaitu kalimat yang menunjukkan titik waktu (hari) yang berdekatan antara titik waktu percakapan dan titik waktu pemenuhan janji membawa barang yang akan dipinjamkan mitra tutur. Selain itu, ada pula ujaran pengingat ingatan dengan kalimat yang menunjukkan titik waktu peminjaman seperti *ashita mokuyoubi desu ne* 'besok Kamis, ya.', kalimat ini menunjukkan hari janji pemenuhan janji peminjaman barang. Berikut contoh dari komponen pembantu berupa penguat ingatan mitra tutur.

(10) 今日は水曜日ですよ。

Kyou wa suiyoubi desu yo.
'Hari ini Rabu, lho.'

(11) 明日木曜日ですね。

Ashita mokuyoubi desu ne.
'Besok Kamis, ya.'

Agar dapat lebih memahami lebih detail ujaran yang memunculkan ungkapan mengingatkan pada percakapan di antara teman setingkat mari kita lihat tabel 2.

Tabel 2. Formula Semantik dalam Percakapan Antarteman Setingkat

Komponen Utama	Peningat permohonan: ujaran yang lazim digunakan untuk mengajukan permohonan	<ul style="list-style-type: none"> • 忘れないでね。 • 明日、あの、あの、本を忘れないでね。 • 明日、文法辞典忘れないでね。 • 明日、本を忘れないでね。 • えっと、木曜日はえっと、その本を忘れないでね。 • えっと、漫画のことなんだけど、明日持って忘れないでね。 • 明日忘れないでください。 • 明日、みんなの日本語の本を忘れないでね。 • 本を忘れないでください。 • その漫画は明日忘れないでください • 恋愛の小説忘れないでね。 • 明日カメラ忘れないね。 • 明日小説のこと忘れないでね。 • 明日のにてんど忘れないでください。
Komponen Pembantu	Dll (penguat ingatan): ujaran yang memperkuat ingatan mitra tutur	<ul style="list-style-type: none"> • 今日は水曜日ですよ。 • 今日のも水曜日ですから • 今日水曜日ね。

		<ul style="list-style-type: none"> • 明日木曜日ですね。
--	--	---

Dari segi kesantunan penutur menggunakan kesantunan *bald-on record strategy* (tanpa strategi). Strategi ini digunakan oleh penutur dan lawan tutur yang telah saling mengenal dengan baik.

3. Ungkapan Mengingatkan kepada Junior

Sebelum pemaparan analisis penggunaan ungkapan mengingatkan dalam percakapan antara senior sebagai penutur (pemohon) dan junior sebagai mitra tutur, mari kita perhatikan contoh percakapan di bawah ini.

Contoh percakapan 3

先輩：レレちゃんテレリエの小説が好きだよね。

後輩：はい好きです。

先輩：えっと hujan という小説がある？

後輩：はいあります。

先輩：ああ借りてもいい？

後輩：いいですよじゃあ木曜日持っていきます。

先輩：お願い。

後輩：はい。

(翌日)

先輩：レレちゃん え 明日小説忘れしないで。

後輩：はい明日持ってきます。

先輩：うん ありがとうね。

後輩：はい。

a. Komponen Utama

Pada data percakapan yang terjadi di antara senior dan junior dengan kedudukan senior sebagai peminjam (pemohon) barang, ditemukan tiga macam komponen utama yaitu komponen yang menunjukkan situasi mitra tutur, komponen pengingat permohonan dan komponen

penguat permohonan. Komponen utama berupa permintaan informasi atau konfirmasi informasi hanya ditemukan pada satu percakapan saja. Komponen utama yang berupa konfirmasi informasi diungkapkan dengan kalimat yang menyatakan bahwa pada Senin (hari penutur berkata ingin meminjam barang) penutur mengajukan permintaan kepada mitra tutur. Kemudian, komponen utama berupa pengingat permohonan diujarkan semua penutur. Sama dengan percakapan antara junior dan senior, percakapan antarteman setingkat, pada percakapan senior dan junior pun penguat permohonan diungkapkan dengan ungkapan larangan mitra tutur melupakan barang yang akan dipinjamkan. Berbeda dengan percakapan antara junior (penutur) dan senior (mitra tutur) dan percakapan di antara teman setingkat, pada percakapan antara senior (penutur) dan junior (mitra tutur) ditemukan beberapa komponen utama berupa penguat permohonan. Penguat permohonan diungkapkan dengan ungkapan yang menyatakan keinginan penutur untuk meminjam barang dari penutur dan pengulangan ungkapan permohonan.

Sebagai komponen utama, konfirmasi informasi ditunjukkan penutur melalui ujaran berikut ini.

- (12) 月曜日に私の本をだけどもありましたね。
getsuyoubi ni watashi no hon o dakedo arimashita ne.
'Hari senin, buku yang saya, adaya.'

Seperti pada penjelasan di atas, semua penutur mengungkapkan ujaran berupa pengingat permohonan. Dari data yang diperoleh, seluruh penutur mengungkapkan pengingat permohonan dengan ungkapan larangan (*kinshi hyougen*) yaitu berupa larangan melupakan membawa barang yang dijanjikan untuk dipinjamkan. Berikut adalah beberapa contoh ujaran yang digunakan untuk mengungkapkan pengingat permohonan.

- (13) 明日忘れないでよ。
Ashita wasurenaide yo.
'Besok jangan lupa, lho.'
- (14) 明日、あの小説を忘れないよ。
Ashita, ano shousetsu o wasurenai yo.
'Besok, jangan lupa novelnya, lho.'
- (15) 明日忘れないで
Ashita wasurenai de.
'Besok jangan lupa.'

Dari seluruh data yang ditemukan, komponen utama berupa penguat permohonan dapat dilihat pada beberapa contoh di bawah ini.

- (16) その本をつかいたいですが。
Sono hon o tsukaitai desuga.
'Saya ingin menggunakan bukunya.'
- (17) じゃあ、たのむ。
Jaa, tanomu.
'Baiklah, tolong.'

b. Komponen Pembantu

Pada percakapan dengan senior sebagai penutur atau pemohon tidak begitu banyak ditemukan komponen pembantu. Komponen pembantu hanya berupa ujaran yang menguatkan ingatan mitra tutur (senior) yaitu ujaran yang membantu mengingatkan mitra tutur akan janji membawa barang yang akan dipinjamkannya. Ujaran tersebut sama dengan ujaran yang muncul pada percakapan antara dua teman setingkat yaitu kalimat yang menunjukkan titik waktu (hari) yang berdekatan antara titik waktu percakapan dan titik waktu pemenuhan janji membawa barang yang akan dipinjamkan mitra tutur dan kalimat yang menunjukkan titik waktu peminjaman. Berikut contoh dari komponen pembantu berupa penguat ingatan mitra tutur.

Berikut contoh dari komponen pembantu berupa penguat ingatan mitra tutur.

(18) 今日は水曜日から。

Kyou wa suiyoubi kara.

'Karena hari ini Rabu.'

(19) 明日は木曜日ですから。

Ashita wa mokuyoubi desu kara.

'Karena besok Kamis.'

Agar dapat lebih memahami lebih detail, ujaran yang memunculkan ungkapan mengingatkan pada percakapan senior (penutur) dan junior (mitra tutur), mari kita lihat tabel 3.

Tabel 3. Formula Semantik dalam Percakapan Senior dan Junior

Komponen Utama	Situasi mitra tutur: meminta informasi atau mengonfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> ● 月曜日に私の本をだけどもりましたね。
	Pengingat permohonan: ujaran yang lazim digunakan untuk mengajukan permohonan	<ul style="list-style-type: none"> ● 忘れないでください。 ● 明日本を持ってこれのは忘れないでください。 ● 明日忘れないでよ。 ● 明日本を忘れないでね。 ● 水曜日に借りた本を明日忘れないでよ。 ● 本を忘れないよ。 ● 明日、えっと、その本を忘れないでね。 ● 漫画のことなんですけど明日持って忘

		<p>れないでください。</p> <ul style="list-style-type: none"> ● 明日、あの小説を忘れないよ。 ● 明日、みんなの日本語の本を忘れないでくださいね。 ● 辞書を忘れないでください。 ● 明日忘れないで。 ● 明日本を忘れないでね。 ● 明日小説忘れないで。 ● 明日カメラ忘れないでね。 ● 明日のお金忘れないで。
	Dll (penguat permohonan): ujaran yang memperkuat permohonan	<ul style="list-style-type: none"> ● その本をつかいたいです。 ● じゃあ、たのむ。
Komponen Pembantu	Dll (penguat ingatan): ujaran yang memperkuat ingatan mitra tutur	<ul style="list-style-type: none"> ● 今日は水曜日から。 ○ ● 明日木曜日なので。 ○ ● 今日は水曜日ですね。 ● 明日は木曜日ですから。

Dari segi kesantunan penutur menggunakan kesantunan *bald-on record strategy* (tanpa strategi). Strategi ini digunakan oleh penutur dan lawan tutur yang telah saling mengenal dengan baik.

Dari pemaparan hasil di atas komponen dalam ungkapan mengingatkan yang merupakan bagian dari *Irai Hyougen Shuuketsubu* berdasarkan semantik formula dari Xu (2007) untuk Ungkapan mengingatkan kepada senior Yang digunakan adalah Komponen Utama yang terdiri dari ungkapan permintaan konfirmasi dan Ungkapan Konformasi langsung. Ungkapan konfirmasi langsung berupa *Kinshi Hyougen* hal ini sangat sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Xu (2007) bahwa ungkapan *Irai Hyougen Shuuketsubu* biasanya terdiri dari ungkapan konfirmasi dan mengingatkan kembali, komponen pembantu dan komponen pengatur wacana digunakan untuk melengkapi komponen utama, Begitupun dengan mengingatkan kepada teman sejawat menggunakan komponen utama yaitu komponen pengingat permohonan dengan menggunakan *Kinshi Hyougen* dan komponen pembantu penguat ingtan. Penggunaan komponen utama dan komponen pembantu ini juga digunakan oleh mahasiswa untuk mengingatkan kepada junior. Dengan demikian Ungkapan mengingatkan yang merupakan bagian dari *Irai Hyougen Shuuketsubu* dalam penggunaannya berdasarkan *jouge kankei* menggunakan komponen utama berupa *kinshi hyougen* dan komponen pembantu berupa penguat ingatan. Strategi kesopanan yang digunakan adalah *Bald- on Record Strategy* (tanpa strategi), karena ungkapan yang digunakan adalah *Kinshi Hyougen* yang berupa larangan langsung dengan penanda ungkapa "忘れないでください" hal ini sesuai dengan pengertian *Bald- on Record Strategy* (tanpa strategi) yang disampaikan oleh Brown dan Levinson (1987:60) bahwa *bald-on record strategy* (tanpa strategi) adalah Dengan strategi ini penutur tidak melakukan usaha apapun untuk meminimalisir ancaman bagi muka lawan tutur atau untuk mengurangi akibat dari tindakan yang mengancam muka (FTA). Strategi seperti ini akan mengakibatkan lawan tutur merasa terkejut, malu dan tidak nyaman. Strategi ini banyak digunakan oleh penutur dan lawan tutur yang telah saling mengenal dengan baik, misalnya antar teman atau antar anggota keluarga. Strategi ini diwujudkan dalam kalimat imperatif langsung. Mengingat hubungan *Jouge Kankei* di lingkungan mahasiswa tidak begitu jelas

stratanya. Hubungan *jouge kankei* di lingkungan pelajar lebih cair dan hubungan keakraban juga lebih mempengaruhi penggunaan strategi sehingga kesantunan yang digunakan adalah *Bald- on Record Strategy* (tanpa strategi).

KESIMPULAN

Dari penuturan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Ungkapan mengingatkan yang digunakan oleh penutur kepada senior terdiri dari komponen utama berupa larangan (*kinshi hyogen*), komponen pembantu dan pengatur wicara. Kesantunan yang digunakan adalah *Bald- on Record Strategy* (tanpa strategi).

Ungkapan mengingatkan yang digunakan oleh penutur kepada teman setingkat terdiri dari komponen utama (*kinshi hyogen*) dan komponen pembantu. Kesantunan yang digunakan adalah *Bald- on Record Strategy* (tanpa strategi).

Ungkapan mengingatkan yang digunakan oleh penutur kepada junior adalah komponen utama dan komponen pembantu. Kesantunan yang digunakan adalah *bald-on record strategy* (tanpa strategi).

REFERENSI

Brown, P., Levinson, S. C., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some universals in language usage*. Cambridge University Press.

Darmastuti, R. (2013). *Mindfulness dalam komunikasi antarbudaya*. Buku Litera.

Sanjaya, S., & Indraswari, T. I. (2016). ANALISIS KONTRASTIF UNGKAPAN MENINGATKAN SESUATU DALAM PERCAKAPAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA JEPANG: SEBUAH TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK. *IZUMI*, 4(2), 8-15.

Sanjaya, S., & Rosiah, R. (2019). A pragmatic study on jouge kankei among japanese native speakers: Expressions of reminder. *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 4(2), 104–114.
<https://doi.org/10.17509/japanedu.v4i2.17954>

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (21st ed.)*. Alfabeta.

The Japan Foundation Survey. (n.d.). Retrieved January 20, 2020, from https://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/survey/result/dl/survey_2015/all.pdf

Xu, M. L. (2007). Irai kaiwa (senkoubu) no kousatsunihongo bogo bamen, taiwanjin bogo bamen, nichu tai sesshoku bamen no rooru purei deeta o hikaku shite. *Kotoba to Bunka*, 8, 219–238.

Zaim, M. (2014). *Metode penelitian bahasa: Pendekatan struktural*. FBS UNP Press.